

Tindak Tutur Ilokusi dalam Animasi Si Nopal dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Anekdote

Dewi Mustika¹, Dudung Burhanuddin², Mangatur Sinaga³

Bahasa dan Seni, Universitas Riau

e-mail: deewimustikaa@gmail.com¹, dudungburhanuddin@gmail.com²,

mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *Animasi Si Nopal*. (2) Mendeskripsikan implikasi tindak tutur ilokusi dalam *Animasi Si Nopal* terhadap pembelajaran anekdot. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Sumber data penelitian diambil dari dialog tokoh-tokoh dalam *Animasi Si Nopal*. Berdasarkan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima tindak tutur ilokusi pada *Animasi Si Nopal* yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, serta implikasi tindak tutur ilokusi Animasi Si Nopal dalam pembelajaran anekdot sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.7 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, Animasi Si Nopal, anekdot

Abstract

This study aims to (1) describe the types of illocutionary speech acts contained in Si Nopal Animation. (2) Describe the implications of illocutionary speech acts in Si Nopal Animation on anecdotal learning. This type of research is qualitative research. The method used in this research is descriptive analysis method. The source of the research data is taken from the dialogues of the characters in Si Nopal Animation. Based on the research data, it can be concluded that there are five illocutionary speech acts in Si Nopal Animation, namely assertive, directive, commissive, expressive, and declarative, as well as the implications of Si Nopal animation illocutionary speech acts in anecdotal learning in accordance with Basic Competence 3.7 Analyzing the structure and language of anecdotal texts .

Keywords: *illocutionary speech act, Si Nopal animation, anecdote*

PENDAHULUAN

Karya merupakan salah satu bentuk komunikasi. Karya tidak hanya berbentuk tulisan, tetapi dapat berupa lisan, seperti teater atau dalam bentuk video. Video menyajikan sebuah informasi secara visual audio, video menjadi salah satu media penyampai informasi yang sangat mudah dijumpai pada saat ini. Karya sastra dapat disulap dalam bentuk video, seperti film dan animasi. Di zaman yang serba-canggih, perangkat-perangkat teknologi dapat memproduksi video dengan mudah. Film, animasi, dapat dengan mudah diakses melalui situs atau aplikasi-aplikasi. Akses yang mudah dan penyajian visual audio menjadikan film dan animasi sangat diminati masyarakat sekarang.

Animasi adalah gambar yang bergerak yang dibentuk dari sekumpulan objek atau gambar yang telah disusun secara berurutan. Animasi digunakan sebagai sarana hiburan juga sebagai media informasi. Animasi menyampaikan pesan dan maksud kepada penonton melalui gambar yang disajikan. Melalui tuturan-tuturan yang terdapat di dalam animasi, penonton dapat menikmati animasi dan menerima pesan yang disampaikan. Tuturan-tuturan dalam dialog tokoh di dalam animasi bukan sekadar menuturkan tetapi memiliki maksud dan tujuan. Dengan adanya penutur dan lawan tutur serta pesan yang disampaikan merupakan tindak tutur.

Menurut Putrayasa (2014:86) tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Oleh karena itu, sebuah karya sastra juga mengandung tindak tutur di dalamnya. Dialog yang terjadi antar tokoh merupakan tindak tutur. Dialog-dialog dalam sebuah karya merupakan peristiwa tutur untuk menyampaikan pesan atau informasi. Austin (dalam Chaer dan Agustina, 2010:53) merumuskan tiga peristiwa tindak tutur, yaitu (a) tindak tutur lokusi, (b) tindak tutur ilokusi, dan (c) tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti "berkata" atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan yang nyata dari suatu tuturan. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu. Searle (dalam Tarigan, 2009:42) membagi tindak tutur ilokusi ke dalam lima kategori yaitu, asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi.

Salah satu animasi yang terkenal di Indonesia adalah Animasi Si Nopal karya Naufal Faridurrazak. Animasi Si Nopal adalah salah satu animasi yang sangat populer di Indonesia dengan jutaan penonton di YouTube. Animasi adalah animasi yang menanggapi persoalan sehari-hari. Berpusat pada karakter utama bernama Nopal yang merupakan perwujudan dari Naufal sendiri, animasi ini menceritakan kehidupan keluarga Si Nopal dengan dua karakter utama yaitu Si Nopal dan Cute Girl. Pada Animasi Si Nopal ditemukan banyak data terkait tindak tutur ilokusi. Peneliti memutuskan memilih Animasi Si Nopal sebagai objek kajian. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada Animasi Si Nopal beragam. Sebagai salah satu animasi yang sangat terkenal di Indonesia, animasi ini mencapai lebih dari 6 juta pengikut dengan salah satu episodenya mencapai 30 juta penonton. Animasi ini menyajikan cerita kehidupan sehari-hari sebagai tanggapan fenomena kehidupan sehari-hari oleh pengarang. Animasi ini mengombinasikan kehidupan sehari-hari yang unik dengan kisah yang dibalut dengan kekonyolan. Dialog-dialog dalam animasi ini juga dibuat konyol dan lucu untuk menghibur penontonnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Ratna mengemukakan bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (2015:53).

Data dalam penelitian ini adalah video *Animasi Si Nopal* karya Naufal Faridurrazak. Sumber data yang diambil merupakan video animasi yang diunggah sejak tanggal 15 Oktober 2018 sampai dengan 27 Oktober 2019 dengan pilihan video berdurasi 44 detik sampai 2 menit 20 detik dengan total sebanyak 23 video. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam *Animasi Si Nopal*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang tindak tutur Ilokusi dalam Animasi Si Nopal dan implikasinya terhadap pembelajaran anekdot ditemukan 39 data tuturan yang mengandung tindak tutur Ilokusi, antara lain, asertif (12), direktif (14), komisif (2), ekspresif (9), dan deklaratif (1).

1. Tindak Tutur Asertif

Data 1

Nopal : Lah, emang abang bakal marah kenapa?

Cute Girl : Ee.. karena nilai aku jelek, Bang.

Nopal : *Denger, ya, Cute Girl kesayanganku, Abang nggak bakal marah dengan pencapaian Kamu. Apapun hasilnya Abang tetap salut dengan kejujuran Kamu karena Abang punya prinsip lebih baik dapat nilai jelek daripada bagus tapi nyontek.*

Data (1) bermakna tindak tutur asertif-menyatakan. Hal ini tergambar pada tuturan yang dituturkan oleh Nopal ketika Cute Girl menceritakan nilai ulangnya yang jelek dengan sedih dan Cute Girl takut Nopal akan memarahi dan menghukumnya. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan *Denger, ya, Cute Girl kesayanganku, Abang nggak bakal marah dengan pencapaian Kamu. Apapun hasilnya Abang tetap salut dengan kejujuran Kamu karena Abang punya prinsip lebih baik dapat nilai jelek daripada bagus tapi nyontek.*, yang merupakan bentuk pernyataan. Nopal berusaha memberikan penjelasan mengenai ketakutan Cute Girl. Nopal menyatakan ia tidak akan marah dengan hasil nilai ujian yang dicapai oleh Cute Girl.

Kalimat *Apapun hasilnya Abang tetap salut dengan kejujuran Kamu karena Abang punya prinsip lebih baik dapat nilai jelek daripada bagus tapi nyontek.*, tuturan Nopal tersebut dengan jelas mengatakan kebenaran yang diyakini penutur kepada lawan tuturnya. Nopal meyakini Cute Girl dengan kebenaran ucapannya bahwa ia salut dengan kejujuran Cute Girl karena menurut Nopal berapapun nilai yang diperoleh Cute Girl lebih baik daripada nilai yang didapatkan dari melakukan kecurangan yaitu menyontek dalam ujian.

2. Tindak Tutur Direktif

Data 2

Acil : Tenang saja, lan, aku akan membuatmu lekas sembuh dengan kasih sayang yang akan aku berikan hehe.

(Acil menyiapkan suntikan kasih sayang)

Pegangin dia, Nopal!

Nopal : SIAP!

Data (15) bermakna tindak tutur direktif-memerintah. Hal ini tergambar pada tuturan yang dituturkan oleh Acil ketika ia dan Nopal menemui lan yang tengah sakit. Mereka memutuskan mendatangi rumah lan karena lan sejak kemarin tidak ada kabar. lan mengatakan bahwa dirinya sakit, mendengar itu Acil ternyata sudah menyiapkan suntikan untuk diberikan kepada lan agar lan cepat sembuh. Acil memerintahkan Nopal untuk memegang lan agar ia dapat dengan mudah menyuntikkan suntikan tersebut. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan *Pegangin dia, Nopal!*, kalimat tersebut merupakan kalimat seruan yang ditujukan kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang diminta penutur. Kata 'pegangin' pada kalimat tersebut merupakan bentuk kata tindakan yang harus dilakukan oleh lawan tutur.

3. Tindak Tutur Komisif

Data 3

Nopal : Kalo Abah?

Abah : Abah pengen punya TV 48 inch. Karena sejak dalam kandungan Abah belum pernah punya TV.

Kembali ke masa kini.

Nopal : *Aku harus mewujudkan mimpi Abah dan aku harus membongkar tabunganku yang aku punya sejak kecil untuk beliin Abah TV.*

Data (3) bermakna tindak tutur komisif-berjanji. Hal ini tergambar pada tuturan yang dituturkan oleh Nopal kepada dirinya sendiri saat mengingat mimpi Abah yang belum tercapai. Nopal menangis mengingat masa lalu di mana Abah berkata ingin sekali mempunyai TV dan impian tersebut belum tercapai. Nopal berjanji untuk mewujudkan mimpi Abah untuk membeli TV impian Abah dengan uang hasil tabungannya.

Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan *Aku harus mewujudkan mimpi Abah*, tuturan tersebut merupakan bentuk kalimat berjanji. Kalimat tersebut ditujukan penutur untuk berjanji di mana ia mengharuskan dirinya untuk melakukan sesuatu. Kata '*harus*' pada kalimat tersebut menunjukkan sesuatu yang wajib dilakukan dan '*harus mewujudkan*' merupakan bentuk janji.

4. Tindak Tutur Ekspresif

Data 4

Cute Girl : Tunggu di sini, ya, Bang. Aku akan ke ATM dulu buat ambil uang.

Tukang Pizza : Ngapain ke ATM kalau bisa gesek di sini.

Cute Girl : *Wah, Abang pizza memang keren.*

Data (4) bermakna tindak tutur ekspresif-memuji. Hal ini tergambar pada tuturan yang dituturkan oleh Cute Girl kepada Tukang Pizza yang ternyata membawa alat gesek ATM agar dapat bisa melayani pembayaran secara non tunai. Cute Girl memuji kecanggihan teknologi Tukang Pizza layanan antar alamat. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan *Wah, Abang pizza memang keren.*, tuturan tersebut merupakan bentuk kalimat pujian. Kata '*keren*' ditujukan untuk menunjukkan rasa kagum penutur kepada lawan tutur.

5. Tindak Tutur Deklaratif

Data 5

Cute Girl : *Yaudah, aku siapin makanannya, ya?*

Nopal : Oke, aku nunggu sambil mabar sama mantan, ya.

Data (5) bermakna tindak tutur deklaratif-memutuskan. Hal ini tergambar pada tuturan yang dituturkan oleh Cute Girl setelah makanan yang dipesan sampai. Setelah mengambil makanan tersebut, Cute Girl memutuskan untuk menyiapkan makanan untuknya dan Nopal, sementara Nopal menunggu sambil bermain permainan di ponsel pintarnya. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan *Yaudah, aku siapin makanannya, ya.*, tuturan tersebut merupakan bentuk kalimat keputusan. Kalimat tersebut ditujukan penutur untuk menyampaikan keputusannya untuk melakukan sesuatu.

Implikasi terhadap Pembelajaran Anekdote

Animasi Si Nopal menyajikan cerita sehari-hari yang dibalut dengan unsur humor dan komedi. Teks anekdot merupakan salah satu materi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran anekdot saat ini tidak hanya terpaku pada anekdot berupa tulisan, tetapi juga dalam dialog-dialog yang dapat dijumpai pada video-video. Anekdote memiliki struktur, ciri-ciri, dan unsur kebahasaan.

Penggunaan media animasi tersebut memiliki banyak manfaat, media animasi menjadi inovasi baru dalam pembelajaran anekdot. Siswa akan lebih fokus dalam mendengarkan dan menyimak pembelajaran, serta dapat meningkatkan kreatifitas dan daya ingat siswa. Animasi berperan juga sebagai media komunikasi dalam penyampaian pesan.

Mengetahui berbagai tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam anekdot tersebut akan memudahkan siswa untuk mengetahui topik yang dibicarakan, juga dapat memudahkan dalam mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur kebahasaan dalam animasi tersebut. Pada unsur-unsur dan ciri-ciri yang terdapat dalam anekdot, ada beberapa keterkaitan yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi.

Berdasarkan penelitian, ditemukan ciri-ciri anekdot pada tuturan-tuturan dalam Animasi Si Nopal; yaitu bersifat humor, bersifat menyindir, dan memiliki makna tersirat. Berdasarkan penelitian, ditemukan unsur-unsur anekdot yang terdapat pada tuturan dalam Animasi Si Nopal, yaitu menggunakan kalimat retorik, menggunakan kata kerja aksi, menggunakan kalimat perintah, dan menggunakan kalimat seru.

Tindak tutur ilokusi pada *Animasi Si Nopal* sesuai dijadikan bahan ajar pembelajaran anekdot. Secara umum, *Animasi Si Nopal* juga mengandung unsur humor yang membalut cerita sehari-hari. Ide cerita yang digunakan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dimaknai. Pembelajaran tersebut sesuai dengan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas kelas X yaitu 3.7 *Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data, analisis data, dan pembahasan tentang tindak tutur ilokusi dalam *Animasi Si Nopal* dan implikasinya terhadap pembelajaran anekdot simpulan peneliti adalah terdapat kelima tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Implikasi tindak tutur ilokusi *Animasi Si Nopal* dalam pembelajaran anekdot (1) penggunaan media animasi memiliki banyak manfaat, media animasi menjadi inovasi baru dalam pembelajaran anekdot. (2) Mengetahui berbagai tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam animasi tersebut akan memudahkan siswa untuk mengetahui topik yang dibicarakan, juga dapat memudahkan dalam mengidentifikasi ciri-ciri unsur kebahasaan dalam animasi tersebut. (3) Tindak tutur ilokusi *Animasi Si Nopal* dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran anekdot sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.7 *Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella, Aulia. 2021. "Implikasi adalah", <https://pakdosen.co.id/implikasi-adalah/>, diakses pada 11 November 2021 pukul 13:27
- Chaer, Abdul & Agustina Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Nuraini. 2013. *Teks Anekdot Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. Hal 228.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Penerbita Usaha Nasional.
- Ismail, Julia. 2016. *Tindak Tutur Dalam Film "Surat Kecil Untuk Tuhan" Karya Harris Nizam: Sebuah Tinjauan Pragmatik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa*. Universitas Pasifik Morotai.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik (ed. 4)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Bini. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode "Seronoknya Wisata Air" serta Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Anak*. Estetik, Volume 2 (Nomor 2).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Kencana.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Partana, Paina. 2010. *Pola Tindak Tutur Komisif Berjanji Bahasa Jawa*, Jurnal Widyaparwa, Volume 38, Nomor 1 Juni 2010.
- Permatasari, Indri Anatya. 2016. *Bahasa Indonesia, Anekdot: Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot*. Jakarta.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosio pragmatik*. Jakarta: Erlangga.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Retnaningsih, Woro. 2014. *Kajian Pragmatik dalam Studi Linguistik*. Yogyakarta: CV. Hidayah.
- Rohmadi, Muhamad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sari, Ita Purnama. 2018. *Analisis Bentuk Tindak Tutur Pada Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*. Universitas Mataram.
- Saifudin, Ahmad. 2005. *Faktor Sosial Budaya dan Kesopanan Orang Jepang dalam Pengungkapan Tindak Tutur Terima Kasih pada Skenario Drama Televisi Beautiful Life Karya Kitagawa Eriko*. Universitas Indonesia.
- Saifudin, Ahmad. 2018. *Konteks Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Universitas Dian Nuswantoro
- Sebtiana, Yayuk. 2018. *Tuturan Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas Vii di SMP Negeri 2 Jumapolo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyanto, Bowo. 2015. *Tindak Tutur Ilokusi Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suriani, Elfi. 2016. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Thamrin, M. 2010. *Ekspresi Tindak Direkti dalam Interaksi Kelas Bengkel Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Malang*. Jurnal Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya 9(1):91-101.
- Wiguna, Rian. 2020. "Pengertian Implikasi", <https://www.berpendidikan.com/2020/02/pengertian-implikasi.html> diakses pada 11 Oktober 2021 pukul 13:19.
- Wijana, I. D. P. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.